

**BUSANA PESTA MALAM DENGAN MOTIF  
ASAM SEMARANGAN**

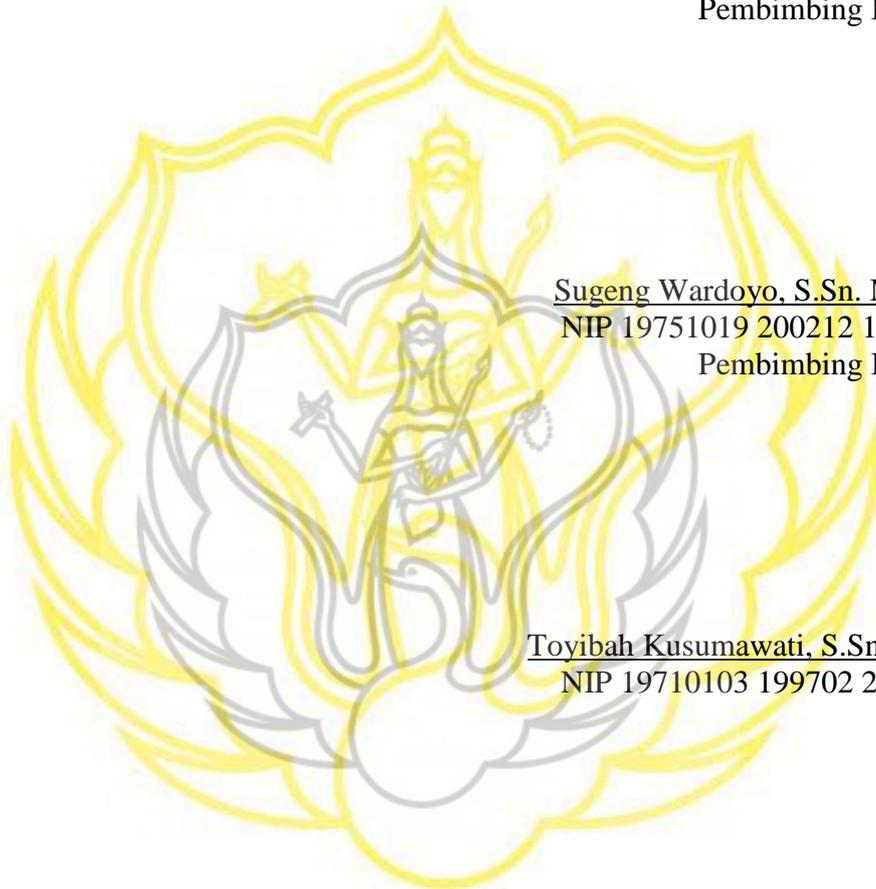


**JURNAL ILMIAH PROGRAM STUDI D3 BATIK & FASHION  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2017**

Jurnal Ilmiah Tugas Akhir D-3 Batik Fashion berjudul :

BUSANA PESTA MALAM DENGAN MOTIF ASAM JAWA SEMARANGAN diajukan oleh Myllatus Syifa' NIM. 1400033025, Program Studi D3 Batik dan Fashion, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal : .....

Pembimbing I



Sugeng Wardoyo, S.Sn. M.Sn  
NIP 19751019 200212 1 003  
Pembimbing II

Toyibah Kusumawati, S.Sn. M.Sn  
NIP 19710103 199702 2 001

Mengetahui:

Ketua Jurusan Kriya  
Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Ir.. Yulriawan, M.Hum.  
NIP. 19620729 199002 1 001

# **Busana Pesta Malam dengan motif Asam Semarangan**

Oleh : Myllatus Syifa'

## **INTISARI**

Sumber inspirasi dari pembuatan karya Tugas Akhir ini adalah motif Asam Semarangan. Buah Asam memiliki keterkaitan yang sangat lekat dengan Semarang. Pengubahan bentuk dari motif batik yang sudah pernah ada, diangkat kembali dengan menitikberatkan ikon-ikon sejarah Kota Semarang dipadu dengan motif batik Klasik.

Inspirasi yang diambil dalam pembuatan karya Tugas Akhir ini lebih kepada pembaruan dari motif batik Asam Semarangan yang telah ada kemudian divisualisasikan bersama dengan motif Batik Parang. Melalui proses batik Tulis karya tersebut terwujud, dengan bertumpu pada *Trend Fashion* terbentuk siluet busana pesta malam yang sederhana namun terkesan anggun dan detail menjadi inspirasi utama dalam pembuatan karya busana pesta ini.

Keindahan motif Asam Semarangan tergambarkan dengan desain busana malam semi Bridal juga memiliki warna yang mendekati warna klasik yaitu terakota, biru, krem, dan hitam. Perpaduan tradisional dan modern pada satu kesatuan busana memberikan keluwesan dalam sebuah akulturasi.

**Kata kunci : Asam Jawa, motif Asam Semarangan, Semarang, Parang.**

## **Busana Pesta Malam dengan motif Asam Semarangan**

Oleh : Myllatus Syifa'

### **ABSTRACT**

The source of inspiration from the making of this Final Task work is the Semarangan Acid motif. Acid Fruit has a very close relationship with Semarang. Changing the shapes of batik motifs that have been there, reappointed by emphasizing the historical icons of Semarang City combined with Classic batik motifs.

The inspiration taken in the making of this Final Project is more to the batik motif of Semarangan Acid that has existed visualized along with the Parang Batik motif. Through the process of batik work is materialized, with the rest of the Fashion Trend the formation of a simple evening party silhouette but impressed elegance and detail became the main inspiration in making this party fashion work.

The beauty of Semarangan Acid motif is depicted with the design of semi-Bridal night fashion also has a color that looks the classic colors of terracotta, blue, cream, and black. The traditional and modern blend of a single clothing gives flexibility in an acculturation.

**Keywords: Javanese Acid, Semarangan Acid motif, Semarang, Parang.**

## A. Pendahuluan

### 1. Latar Belakang Penciptaan

Tidak banyak yang mengetahui bahwa nama Semarang diperoleh dari Asam Arang-Arang yang dalam Bahasa Indonesia berarti 'buah Asam yang langka atau berjarak jarang antara satu dengan yang lain nya'. Namun seiring berkembangnya zaman, pohon buah Asam ini sendiri sudah jarang ditemui, bahkan buah Asam pun mampu tumbuh dimana pun selain Kota Semarang. Berkaitan dengan Historis Kota, Semarang inilah banyak diciptakan motif-motif batik yang mempunyai ciri khas dari Kota Semarang itu sendiri, yang diberi julukan Batik Semarangan. Salah satu motif Batik Semarangan itu idenya ada yang diambil dari Asam Jawa yang lebih dikenal dengan motif Asam Semarangan.

Ketertarikan penulis diekspresikan untuk mengangkat kembali motif batik Semarangan sebagai ide penciptaan motif Batik khas Semarang yang susunannya seperti motif batik Parang. Pengubahan bentuk asli dari motif Batik Asam Semarangan tersebut, merupakan ide dasar ketertarikan penulis berdasarkan nilai estetis dan juga sebagai penyegaran motif batik Semarangan yang telah ada. Sedangkan pemilihan motif batik klasik Parang sebagai perpaduannya dalam karya ini karena batik klasik merupakan salah satu kekayaan leluhur yang harus dilestarikan yang visualisasinya menarik.

### 2. Rumusan dan Tujuan Penciptaan

#### a. Rumusan Penciptaan

Bagaimana membuat busana pesta malam dengan motif yang terinspirasi dari motif batik Asam Semarangan ?

#### b. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

##### 1) Tujuan

Membuat busana pesta malam dengan motif yang terinspirasi dari motif batik Asam Semarangan.

##### 2) Manfaat :

a. Meningkatkan apresiasi dan minat masyarakat terhadap batik, khususnya batik Semarangan dan batik klasik Parang.

b. Memberikan wawasan baru kepada masyarakat tentang batik Semarangan.

c. Melestarikan sejarah budaya nenek moyang dan juga berkontribusi pada pengembangan batik serta *fashion*.

### 3. Metode Pendekatan dan Penciptaan

#### a. Metode Pendekatan

##### 1) Metode Pendekatan Estetis

Metode pendekatan estetis digunakan dalam mengimplementasikan keindahan motif Asam Semarangan yang akan divisualisasikan menjadi busana pesta malam. Menurut pemikiran falsafahnya, dunia lahir adalah dunia pengalaman yang selalu berubah-ubah dan warna-warni. Semua itu

adalah bayangan dari dunia idea. Sebagai bayangan, hakikatnya adalah tiruan dari yang asli yakni idea. Karenanya, dunia pengalaman ini berubah-ubah dan bermacam-macam, sebab hanyalah merupakan tiruan yang tidak sempurna dari idea yang sifatnya bagi dunia pengalaman. Teori Plato tentang peniruan bentuk yang sudah ada dikenal dengan Teori *Mimesis*. Teori *Mimesis* Plato digunakan oleh penulis untuk membantu didalam penciptaan karya. Karya yang penulis ciptakan adalah bentuk *mimesis* atau tiruan terhadap apa yang penulis lihat dan saksikan tentang bentuk visual dari motif Semarang dan buah Asam Jawa yang telah ada. (The Liangbil, 1996:21-22)

#### 2) Metode Pendekatan Ergonomis

Penulis menggunakan pendekatan Ergonomis untuk mewujudkan karya seni tersebut. Kenyamanan, keluwesan dan keamanan busana ketika dipakai menjadi tolak ukur dalam pembuatan busana pesta malam.

#### b. Metode Penciptaan.

Proses penciptaan yang dilakukan, yaitu mengacu pada pendapat SP. Gustami, yang meliputi eksplorasi, perancangan, dan perwujudan.

##### a. Eksplorasi

Penulis melakukan eksplorasi dengan cara identifikasi, penelusuran, penggalian, pengumpulan referensi, pengolahan, analisis data, dan perumusan masalah. Untuk menyimpulkan dan memecahkan masalah secara teori mengenai ide, yang hasilnya akan digunakan sebagai dasar dilakukannya perancangan.

Mengidentifikasi dari bentuk asli Asam Jawa kemudian mengumpulkan referensi dari berbagai sumber yang ada yaitu, majalah, buku, dan internet berupa gambar. Pengumpulan data yang digunakan yaitu juga dengan mengamati objek secara langsung mengenai visual karya busana dari berbagai macam kreatifitas, seperti halnya mengunjungi kampung Batik Semarang di daerah Bubaan, Semarang Utara. Pengamatan dilakukan pada pameran dan fashion show yaitu, Jogja Fashion Week 2016 di Jogja Expo Center dan pameran Wedding Expo di PRPP (Pusat Rekreasi & Promosi Pembangunan) Jawa Tengah.

##### b. Perancangan

Tahap perancangan ini dilakukan berdasarkan dari perolehan analisis data yang telah dirumuskan dan diteruskan dalam bentuk sketsa alternatif kemudian ditetapkan sketsa terbaik yang akan diwujudkan.

pengamatan data yang diperoleh dari busana pesta malam berupa gaun, data-data tersebut dapat diolah dan dianalisis dari segi keunikan dan keindahan busana yang akan dikembangkan dalam proses penciptaan karya yang menampilkan busana modern dengan siluet khas busana Eropa. Hiasan yang diaplikasikan pada gaun berupa payet, brokat, dan Swarovski.

Busana pesta yang akan diciptakan bersifat formal semi bridal. Oleh karena itu busana pesta pada karya ini mengusung sifat yang sama,

akan tetapi pada bagian busana karya cipta menggunakan teknik batik dengan tren busana saat ini bertumpuan pada motif batik klasik yang digayakan dengan motif ciptaan yang baru.

c. Perwujudan

Perwujudan yang dilakukan yaitu bermula dalam penciptaan model yang sesuai dengan sketsa sampai ditemukan kesempurnaan karya yang diharapkan. Model itu biasa diwujudkan dalam ukuran miniatur bisa pula dalam ukuran yang sebenarnya.

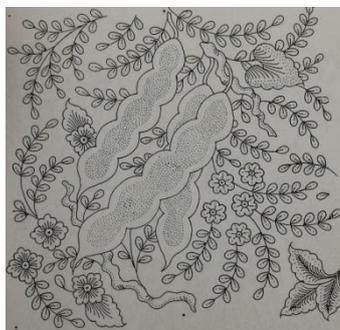
Perwujudan busana malam menggunakan motif batik Asam Semarang yang divisualisasikan dengan susunan seperti motif klasik Parang dengan berdasarkan pada *Trend Fashion* tahun ini, siluet busana dibuat sedikit rumit dengan detail di beberapa bagian tertentu sehingga tercipta keharmonisan yang seirama dalam perwujudan busana tersebut.

## B. Hasil dan Pembahasan

### 1. Data Acuan



Gambar 1. Gaun malam 1  
Sumber: aliexpress.com, 2016



Gambar 2. Motif Asem Arang Gede  
Sumber : Kumpulan Motif-motif Batik Semarang, 2007

## 2. Tahap Perwujudan

Proses pembuatan karya Asam Semarangan sebagai motif batik dengan motif Parang pada busana malam dilakukan melalui beberapa tahap yaitu :

### a. Tahap pembuatan batik

Langkah pertama pembuatan batik ada pada proses kain, dimana kain melalui proses mordanting. Mordanting yaitu proses menghilangkan lapisan lilin dan kotoran yang menempel pada kain. Setelah itu kain yang sudah bersih dan kering dibuat pola atau kerangka terlebih dahulu untuk menentukan penempatan motif yang diinginkan. Kemudian menyiapkan motif Asam Semarangan yang sudah disiapkan untuk dijiplak di kain. Setelah permukaan kain selesai di pola, kain mori tersebut siap untuk dilakukan pemalaman atau pencantingan. Adapun beberapa alat yang disiapkan, diantaranya :

- a. Canting
- b. Kompor batik
- c. Gawangan
- d. Kuas
- e. Malam atau lilin

Setelah proses pemalaman selesai, selanjutnya adalah pewarnaan. Proses pewarnaan dilakukan dengan cara dicelup menggunakan zat pewarna kimia. Zat pewarna yang digunakan yaitu remasol.

Setelah pewarnaan, kain melalui proses menghilangkan malam yang menempel pada kain dengan cara merebus kain di dalam air yang mendidih. Proses ini dinamakan pelorodan. Ketika merebus kain diberi larutan soda abu agar malam dapat dengan mudah terlepas dan tidak menempel lagi pada kain. Setelah kain dilorod, kain dicuci bersih guna menghilangkan sisa-sisa malam yang masih menempel pada kain, lalu dikeringkan.



Gambar 3. Proses pencantingan pada kain  
Sumber : Dokumentasi Myllatus Syifa', diambil : 26 Mei 2017



Gambar 4. Proses pengeblokan malam  
Sumber : Dokumentasi Myllatus Syifa', diambil : 26 Mei 2017

### 3. Tinjauan Karya

Teknik yang digunakan dalam penciptaan busana yaitu teknik jahit menjahit busana dan teknik membatik. Dari teknik pengerjaan yang akan dipakai tersebut, busana pesta malam yang dihasilkan akan berbeda dari busana pesta malam pada umumnya. Sentuhan dari motif Asam Semarangan yang dipadu padankan dengan motif Parang ke dalam busana akan menjadikan suatu karya yang baru karena memiliki daya Tarik tersendiri.

Dalam busana tersebut, terdapat pengembangan motif batik dalam bentuk terpola yang disusun sedemikian rupa. Adanya motif batik inilah yang membuat perbedaan signifikan dari busana Eropa karena diberi sentuhan budaya Indonesia yang berkolaborasi dengan teknik jahit busana pesta malam semi Bridal.

## A. Tinjauan Khusus

### 1. Karya 1



Gambar 46. Foto hasil karya 1  
Sumber : Dokumentasi Fashion Show, 17 Juni 2017

Judul	: Parang Asam Semarangan 1
Motif	: Parang dan Asam Semarangan
Bahan Baku	: Primissima, Sifon, Sequin, Satin Bridal, brokat
Pewarna	: Remasol
Teknik	: batik Tulis
Tahun	: 2017

#### Deskripsi karya :

Bentuk siluet pada busana ini keseluruhan seperti busana Timur Tengah yang sudah di padu dengan gaya Barat. Terlihat dari penggunaan Bolero yang menempel pada Bustier sebagai bagian dari Busana ini dan bustier yang hanya berukuran setengah badan memberi kesan busana Timur Tengah. Bolero tersebut memiliki draper di bagian kanan dan kiri yang diteruskan sampai kebelakang agar tampak bervolume pada bagian dada.

Bawahan celana slim fit bermotif Batik dengan ekor berbahan Sifon memanjang kebelakang dengan potongan di depan agar memberi kesanelegan namun tetap edgy. Brokat pada ekor dan payet yang ditabur dibagian pundak juga lengan menjadi pemanis pada karya ini.

### 2. Karya 2



Gambar 47. Foto hasil karya 2  
Sumber : Dokumentasi Fashion Show, 17 Juni 2017

Judul : Parang Asam Semarangan 2  
Motif : Parang dan Asam Semarangan  
Bahan Baku : Primiissima, bludru kaku, tile kulit, Satin Bridal, brokat  
Pewarna : Remasol  
Teknik : batik Tulis  
Tahun : 2017

Deskripsi Karya :

Karya ini memiliki siluet yang sederhana namun tampak elegan. Bentuk atasan yang berbahan bludru hitam dipadu dengan tile kulit di bagian pundak yang di atasnya terdapat Brokat timbul beserta swarovski hingga ke bagian belakang. *Cutting* bagian belakang dibuat *V-shape* agar memberi kesan tidak monoton. Disertai juga ban pada pinggang lalu terdapat juntaian seperti dasi berukuran panjang dan besar, pada detail ini penulis terinspirasi oleh pakaian tradisional Korea yaitu "*Hanbok*". Bagian berbahan bludru yang bagian depan berbentuk seperempat lingkaran yang terbagi dua. Pada bagian ini dirancang tidak begitu panjang karena ingin menonjolkan bagian yang terlihat seperti "*Hanbok*" agar tetap harmoni dan seirama.

Bawahan busana yaitu rok kerut berpola A yang memiliki "*Center of Interest*" di bagian Motif tumpal bawah dan juntaian dr ban pinggang tersebut yang berwarna terakota. Inspirasi dari siluet busana ini yaitu ingin memberikan sedikit sentuhan kebaya bridal namun masih tetap tidak meninggalkan konsep yang bergaya ketimur Tengah dan kebarat-baratan.

### 3. Karya 3



Gambar 48. Foto hasil karya 3  
Sumber : Dokumentasi Fashion Show, 17 Juni 2017

Judul	: Parang Asam Semarangan 3
Motif	: Parang dan Asam Semarangan
Bahan Baku	: Primmisima, satin stretch, tile kulit, organdi, brokat
Pewarna	: Remasol
Teknik	: batik Tulis
Tahun	: 2017

#### Deskripsikarya :

Dalam karya busana ini memiliki warna khas yang sangat dominan yaitu terakota, sehingga menciptakan perpaduan warna yang kontras dengan motif batik. Keanggunan dan kesan feminim seorang wanita tampak dari siluet busana dan cutting pada karya tersebut. Mulai dari bentuk potongan kain batik yang menjuntai kebawah berpola lingkaran, kain organdi sebagai draper di bagian depan busana yang terdiri dari dua layer yaitu kanan dan kiri.

Bagian bawah dalam busana yaitu rok lurus biasa berbahan satin stretch dipadukan bersama atasan bustier yang dilengkapi sedikit brokat sebagai pemanis. Pada pinggang belakang busana terdapat draper kain yang telah dikerut menjuntai kebawah hingga sedemikian rupa.

#### Daftar Pustaka

- Gustami, Sp. 1997. *Seni Kerajinan Mebel Ukir Jepara*. Yogyakarta : Institut Seni Indonesia.
- Asikin, Saroni. 2008. *Ungkapan Batik di Semarang Motif Semarang 16*. Semarang: Citra Prima Nusantara Semarang.
- Doellah, H. Santoso. 2002. *Batik, Pengaruh Zaman Dan Lingkungan*. Solo : Danar Hadi.
- Hamzuri. 1985. *Batik Klasik*. Jakarta : Djambatan.
- Muhammad, Djawahir. 1995. *Semarang Sepanjang Jalan Kenangan*. Semarang : Kerjasama Pemda Kodia Semarang-DKJT-Aktor Studio.
- Soerjanto. 1982. *Sejarah Perkembangan Batik*. Yogyakarta : Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Industri Kerajinan dan Batik.
- Departemen Perindustrian R.I. *Badan Penelitian dan Pengembangan Industri Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Industri Kerajinan dan Batik*. (1983/1984). *Kumpulan Motif Batik*. Yogyakarta:Proyek Balai Pengembangan dan Penelitian Batik.

#### **Webtografi**

[https://id.wikipedia.org/wiki/Asam\\_jawa](https://id.wikipedia.org/wiki/Asam_jawa)

<http://seputar-jateng.blogspot.co.id/2015/08/asal-usul-kota-semarang.html>